

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ruang terbuka hijau merupakan hal yang penting bagi sebuah kota, yang tentunya membawa manfaat ekologi, sosial dan ekonomi. Kepadatan penduduk yang semakin meningkat membuat kota Bandung semakin padat dan panas. Kota Bandung merupakan kota terbesar di Jawa Barat, Indonesia, memiliki keindahan alam yang kaya dan keberagaman hayati yang melimpah.

Dengan langkah-langkah yang tepat dan kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan swasta, Kota Bandung akan mampu mengelola ruang terbuka hijau sebagai kawasan rekreasi, sosial budaya, estetika dan juga kawasan perkotaan, dengan ramah lingkungan dan kualitas lingkungan yang sangat tinggi. dan dapat menjadi contoh positif pembangunan perkotaan berkelanjutan. Nilai ekonomi bagi masyarakat dan pembangunan perkotaan (Dewiyanti, D. 2014) Keberadaan ruang publik tidak dapat dipisahkan dengan ruang arsitektur lainnya dalam perencanaan kota (Susanti ,A & Natalia ,T.W 2018) karena ruang publik merupakan wadah interaksi bagi komunitas baik individu maupun kelompok untuk berbagai tujuan (Bimantoro, D. , Dewiyanti ,D. , Aditya ,N.C & Natalia ,T.W 2022)

Sudah selayaknya pemerintah mengambil langkah-langkah peningkatan ruang terbuka hijau di Kota Bandung dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut: Langkah ini akan memungkinkan Kota Bandung untuk meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan, meningkatkan kesejahteraan warga dan menjaga kelestarian lingkungan hidup & ekosistem perkotaan.

Perubahan dari situlah yang memberikan efek atau tanggapan, bangunan yang mengacu pada desain dan pembangunan gedung yang mempunyai dampak minimal terhadap lingkungan. (Abioso ,W.S 2019) Yang dapat mentransformasi sebuah lahan menjadi fasilitas yang dibutuhkan masyarakat.

Namun, tidak mengurangi fungsi ruang terbuka hijau serta estetika atau suatu tempat yang dibangun untuk melambangkan sarana dan prasarana pendidikan masyarakat yang merujuk pada sebuah bangunan yang menerapkan peningkatan efisiensi dalam penggunaan sumber daya, misalnya seperti energi, air, dan bahan yang digunakan, untuk

mengurangi dampak negatif pembangunannya terhadap manusia dan lingkungan (Soegoto ,S.H & Abioso ,W.S 2018)

Bandung ini terkenal dengan iklimnya yang sejuk dan pemandangan pegunungan yang memukau. Selain itu, Bandung juga memiliki populasi satwa reptil yang beragam, termasuk ular, kadal, dan biawak.

Dalam beberapa tahun terakhir, minat masyarakat terhadap reptil sebagai hewan peliharaan dan objek wisata semakin meningkat. Melihat potensi ini, perancangan Reptil Park and Gallery di Bandung diinisiasi untuk memberikan pengalaman unik kepada pengunjung dalam mempelajari, menghargai, dan menjaga keanekaragaman hayati reptil.

Tujuan utama perancangan ini adalah:

1. **Pendidikan:** Reptil Park and Gallery di Bandung bertujuan untuk menjadi pusat pendidikan yang memperkenalkan berbagai jenis reptil kepada pengunjung. Melalui pameran interaktif, pengunjung akan mempelajari tentang habitat, perilaku, makanan, dan pentingnya menjaga konservasi reptil.
2. **Konservasi:** Dalam konteks kehilangan habitat alami reptil dan perdagangan ilegal, Reptil Park and Gallery berperan dalam menyadarkan masyarakat akan pentingnya konservasi reptil. Melalui kegiatan penyelamatan dan pemulihan, serta program penelitian, Reptil Park and Gallery berkomitmen untuk melindungi spesies reptil yang terancam punah.
3. **Wisata Edukatif:** Reptil Park and Gallery di Bandung menyediakan pengalaman wisata yang edukatif dan menghibur bagi pengunjung dari segala usia. Dengan pameran yang menarik, pertunjukan langsung dengan reptil yang aman dan terlatih, serta panduan yang berpengetahuan luas, pengunjung dapat memahami dan mengapresiasi keunikan dan keindahan dunia reptil.
4. **Penelitian dan Inovasi:** Reptil Park and Gallery juga berfungsi sebagai pusat penelitian untuk studi reptil dan konservasi alam. Fasilitas ini bekerja sama dengan lembaga penelitian dan universitas lokal serta internasional untuk menghasilkan pengetahuan baru, melaksanakan penelitian lapangan, dan menerapkan inovasi dalam konservasi reptil.

Reptil *Park and Gallery* di Bandung dirancang dengan memperhatikan aspek keamanan, kesejahteraan hewan, dan interaksi yang aman antara pengunjung dan reptil. Fasilitas ini juga memiliki ruang pameran yang memadai, zona konservasi reptil, laboratorium penelitian, area pendidikan, dan area hiburan.

Diharapkan bahwa dengan adanya Reptil Park and Gallery di Bandung, masyarakat dapat lebih menghargai dan memahami pentingnya konservasi reptil, serta terinspirasi untuk melindungi keanekaragaman hayati yang ada. Selain itu, fasilitas ini juga berkontribusi pada pariwisata Bandung

## 1.2 Masalah Perancangan

- a) Maraknya populasi ular dan biawak di permukiman dapat menimbulkan beberapa masalah yang signifikan.
- b) Terganggunya habitat hewan melata dialam

## 1.3 Maksud dan Tujuan

### 1.3.1 Maksud

Merancang sebuah bangunan rekreasi dan edukasi terkait .

### 1.3.2 Tujuan

Tujuan dalam perancangan ini diantaranya.

1. Memberikan fasilitas rekreasi dan sarana edukasi skala kota Bandung yang dalam perkembangannya dapat mencapai sasaran internasional.
2. Meningkatkan kecintaan dan ketertarikan terhadap dunia reptile.

### 1.3.3 Pendekatan

#### A. Pendekatan Dalam Aspek Tema

Perancangan pada bangunan ini menggunakan pendekatan tema Arsitektur Tropis yang mengambil beberapa objek yang berhubungan dengan enclosure reptil.

#### B. Pendekatan Dalam Aspek Lingkungan

Studi lapangan terhadap lokasi proyek yang mencakup kondisi lahan secara fisik, kondisi lingkungan sekitar, bangunan sekitar, dan masyarakat sekitar.

#### C. Pendekatan Dalam Aspek Fungsi

Studi literatur yang membahas persyaratan-persyaratan khusus dan umum, persyaratan

lingkungan, persyaratan standar ruang mengenai bangunan wisata dan pengetahuan..

#### D. Pendekatan Dalam Aspek Perilaku Manusia

Aspek pendekatan perilaku manusia diperhatikan seperti standar ruang, penggunaan bahan dan material, furniture, suasana, sirkulasi, dan penataan massa.

### **1.3.4 Lingkup dan Batasan**

#### **1.3.4.1 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data secara kuantitatif dan kualitatif sebagai bahan analisis.

#### **1.3.4.2 Analisis**

Analisis data didapat baik dari aspek kuantitatif dan aspek kualitatif sebagai bahan acuan dasar dalam merencanakan dan merancang bangunan.

##### a. Konsep Perancangan tapak

- KDB (Koefisien Dasar Bangunan) dan KLB (Koefisien Lantai Bangunan).
- Perletakan massa bangunan.
- Sistem sirkulasi, aksesibilitas, dan parkir .
- Zoning.

##### b. Konsep Dasar Perancangan Bangunan

- Program aktivitas.
- Program fasilitas.
- Skala bangunan.
- Warna dan material.
- Penghawaan dan pencahayaan.
- Sirkulasi.
- Elemen arsitektural seperti ruang terbuka dan landscape.

##### c. Konsep Dasar Perancangan Struktur

- Pemilihan struktur bangunan yang mencerminkan bangunan ikonik dan atraktif.
- Jenis struktur dan konstruksi yang sesuai dengan persyaratan ruang.

#### **1.3.4.3 Proses Desain**

Merupakan sebuah pengaplikasian dari sebuah proses yang disajikan dalam bentuk visual dan grafis yang menjelaskan desain bangunan yang tepat dan nyaman secara arsitektural.

## 1.4 Kerangka Berpikir

